

**PENGGAMBARAN YOUKAI
DALAM KESUSASTRAAN JEPANG
DARI PERIODE *JOUDAI* HINGGA MODERN**

Retno Dewi Ambarastuti
Prodi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya
Email: retno.dasw@yahoo.co.id

Abstract

This research is historical literature research focusing on the description of Youkai character in Japanese literature from the ancient to modern period. Youkai is Japanese mythology creature in various appearance, and can be visible and invisible haunting the human. This research used descriptive analytical method. The results of the research are 1) Youkai has been well known since it was in Japanese ancient through religion ritual, 2) In the middle period, youkai was described as misery as the result of Budha influence, 3) In Edo period, youkai was given a name and well known in folktale and legend, and 4) in modern period youkai is persisted as one of the original characters in Japanese culture, described as in the real life, once metaphorized as an evil, and in modern era, youkai is described as kawaii (cute) character, not only represented in folktale or story but also published in magazines, manga, and anime as well. And then, in modern period, youkai is described as a good creature, and sometime it helps human.

Key Words: *anime, story, historical literature, youkai, kawaii, manga, mythology creature*

Abstrak

Penelitian ini ialah penelitian historis sastra yang memfokuskan pada penggambaran karakter *youkai* dalam kesusasteraan Jepang sejak periode *Joudai* hingga modern. *Youkai* adalah makhluk mitologi Jepang dengan berbagai bentuk wujud dan dapat muncul dan menghilang di mana pun, kapan pun, dan bisa menghantui semua manusia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini ialah (1) *Youkai* sudah dikenal sejak periode

Joudai melalui ritual keagamaan, (2) Pada periode Heian hingga pertengahan, *youkai* digambarkan sebagai penderitaan, hal ini sebagai akibat dari pengaruh ajaran Budha, (3) Pada periode Edo, *youkai* mulai diberi nama dan dikenal dalam dongeng dan legenda, dan (4) Pada periode modern, *youkai* dipertahankan sebagai salah satu karakter asli dalam kebudayaan Jepang, digambarkan dalam kehidupan nyata, dan pernah dimetaforakan sebagai orang asing yang jahat. Pada periode modern sekarang ini, *youkai* digambarkan sebagai karakter yang *kawaii* (lucu, imut). Tidak hanya digambarkan dalam dongeng atau cerita, namun juga sudah dimuat dalam majalah, *manga*, dan juga *anime*. Pada periode kesusastraan Jepang modern sekarang ini pun, karakter *youkai* kadang digambarkan sebagai makhluk yang baik dan bahkan dapat menolong manusia.

Kata Kunci: *anime*, dongeng, historis sastra, *youkai*, *kawaii*, *manga*, mitologi

Pendahuluan

Youkai merupakan salah satu makhluk mitologi Jepang yang berwujud dalam berbagai bentuk, seperti *kitsune* (*youkai* berwujud rubah), *nekotama* (*youkai* berwujud kucing), *en-enra* (*youkai* berwujud asap), dan *nopperabo* (*youkai* berwujud manusia tanpa wajah). Selain memiliki wujud yang berbeda-beda, *youkai* pun digambarkan memiliki bentuk yang aneh, dapat berubah bentuk, serta dapat muncul dan menghilang secara tiba-tiba. Selain digambarkan memiliki bentuk beraneka wujud, aneh, dapat berubah, muncul, serta menghilang, *youkai* pun digambarkan memiliki kekuatan yang luar biasa. *Youkai* diceritakan dapat mengganggu siapa saja dan di mana saja, sesuai keinginannya sendiri.

Yokai adalah makhluk mitologi Jepang. Namun, apabila diteliti dari Kanji pembentuk kata, *youkai* 妖怪 berasal dari Kanji ‘妖’ (*you*) yang berarti ‘menarik, mempesona’ dan Kanji ‘怪’ (*ayashii*) yang berarti ‘gaib, hantu, aneh’. Oleh karena itu, dapat diartikan *youkai* merupakan makhluk gaib yang aneh, namun menarik dan mempunyai pesona. Yoda dan Alt (2012) mengungkapkan gambaran *youkai* kepada pembaca asing, yaitu *youkai* sering disebut iblis, hantu, *goblin*, dan *spectre*, yakni makhluk Jepang dengan bentuk yang aneh hidup di dunia lain. *Youkai* adalah *youkai*, tidak dapat disebut dengan kata lain.

Asal usul keberadaan *youkai* memang tidak diketahui secara pasti, dimungkinkan *youkai* sudah banyak diceritakan sejak periode prasejarah. Hal ini dapat diketahui dari cerita rakyat, yaitu adanya *youkai* perairan,

youkai pegunungan, *youkai* pedesaan, dan *youkai* rumah (Iwai dalam Papp, 2010: 13).

Penggambaran *youkai* pun dapat ditemukan dalam karya sastra Jepang sejak kesusastraan kuno hingga modern. Hal ini dapat ditemukan dalam kesusastraan lisan pada kesusastraan kuno hingga anime pada kesusastraan Jepang modern. Karakter *youkai* dalam kesusastraan Jepang periode *Joudai* dimulai dari ritual keagamaan, sampai munculnya *shinwa* (mitos).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan (Ratna, 2004:53). Pada penelitian ini, dideskripsikan gambaran *youkai* dalam kesusastraan Jepang sejak periode *Joudai* hingga Jepang modern sekarang ini. Kemudian, digambarkan karakter *youkai* pada setiap periode. Analisis dilakukan dengan mencari persamaan dan perbedaan, serta penggambaran karakter yang khas pada *youkai*.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil berupa (1) penggambaran *youkai* dan karakternya pada kesusastraan Jepang periode *Joudai*; (2) penggambaran *youkai* dan karakternya pada kesusastraan Jepang periode *Heian* hingga pertengahan; (3) penggambaran *youkai* dan karakternya pada kesusastraan Jepang pada periode *Edo*, dan (4) penggambaran *youkai* dan karakternya pada kesusastraan Jepang modern hingga sekarang ini.

1. Penggambaran *Youkai* dan Karaternya pada Periode *Joudai*

Awal periode *Joudai* dalam kesusastraan Jepang tidak diketahui dengan pasti, namun berakhir sekitar abad ke-8. Ciri khas kesusastraan periode ini ialah kesusastraan lisan (*koushou bungaku*). Dengan demikian, keberadaan *youkai* pun dikenal pada periode ini melalui kesusastraan lisan, yaitu cerita rakyat.

Penggambaran *youkai* pada awal kesusastraan Jepang dimulai dari ritual keagamaan yang melahirkan *shinwa* (mitos Jepang). Mitos tentang dewa-dewa dalam ajaran Shinto juga menyertakan karakter *youkai* di dalamnya. Mitos ini paling banyak dimuat dalam *Kojiki*, dokumen tertulis paling tua di Jepang yang memuat mitos, legenda, cerita rakyat, dan sejarah Jepang. Beberapa karakter *youkai* digambarkan berbahaya, tetapi banyak juga yang bersifat jahil.



(sumber: https://news.biglobe.ne.jp/trend/0717/8113134647/jtn_town20160715130207_jpg.html)

2. Penggambaran *Youkai* pada Kesusastraan Jepang Periode *Heian* hingga Pertengahan

Periode *Heian* (797--1191) merupakan masa keemasan bagi kesusastraan Jepang. Pada periode ini, bangsa Jepang telah mengenal huruf sehingga karya sastra berkembang dengan pesat. Pada masa ini pun, kesusastraan dipengaruhi oleh ajaran Budha, sedangkan kesusastraan periode pertengahan (1192—1802). Pada masa ini, kekuasaan ada di tangan Kaum Samurainya. Pada masa ini, banyak Kaum Samurainya yang menuliskan karya sastra sehingga karya sastra mendapatkan pengaruh militer, contohnya *Gunji Monogatari*.

Pada kesusastraan periode *Heian* dan pertengahan, *youkai* digambarkan dalam *ukiyo e* (浮世絵) dan *emaki* (絵巻). *Ukiyo e* adalah lukisan yang dibuat pada lempengan kayu dan *emaki* adalah gulungan cerita bergambar. Pada masa ini, sekitar abad kesepuluh sampai abad kedua belas, *youkai* selalu diasosiasikan dengan setan, neraka, hantu, dan penyakit. Hal ini karena kesusastraan pada masa itu mendapatkan pengaruh agama Budha yang mempesentasikan alam dan penderitaan, seperti gambar-gambar dan ilustrasi neraka di Tiongkok dan India.

Pada abad ketiga belas, *ukiyo e* dan *emaki* tidak lagi menggambarkan *youkai* berdasarkan agama Budha. Akan tetapi, *youkai* digambarkan unik, aneh, dan tidak normal, dan kadang sangat sembrono. Pada kesusastraan periode pertengahan ini, *youkai* tidak diberi nama. Perubahan ini merupakan usaha seniman untuk menolong masyarakat pada zamannya dari rasa ketakutan akan penderitaan dan kematian karena gambar-gambar tersebut selalu dihubungkan dengan *youkai*. *Youkai* pada masa ini digambarkan sebagai karakter yang aneh dan lucu sehingga pikiran dan ketakutan masyarakat perlahan menghilang.



Yokai pada Periode Heian hingga Pertengahan
(Sumber: <http://wedge.ismedia.jp/articles/-/7007>)

3. Penggambaran *Youkai* pada Kesusastraan Jepang pada Periode Edo

Periode Edo (1609—1867) merupakan periode feodalisme di Jepang yang ditandai dengan berkuasanya kaum militer (*samurai*). Kurang lebih selama 250 tahun, Jepang berada di bawah kekuasaan Shogun Tokugawa. Secara *de facto*, yang memegang kekuasaan ialah Kaum Samurai di Edo (sekarang Tokyo). Kaum bangsawan memegang kekuasaan secara *de jure* di Kyoto. Pada masa ini, masyarakat dibagi menjadi empat golongan, yaitu samurai (*bushi*), petani (*nougyou*), pedagang (*shounin*), dan pengrajin (*kosakunin*). Adanya stratifikasi dalam masyarakat pada masa itu membuat kehidupan masyarakat pada masa itu lebih kondusif daripada masa sebelumnya. Pada masa ini, berkembang masyarakat perkotaan (*chounin*). Mereka sangat menggemari hiburan dan karya sastra. Pada periode ini, mesin cetak telah dikenal sehingga karya sastra bisa dinikmati masyarakat kota.

Pada periode Edo, banyak seniman yang menggambarkan karakter *youkai* dalam karya-karyanya. Pada masa ini, digambarkan 206 karakter *youkai* dengan penamaan dan ceritanya masing-masing. Pada masa ini, kata *youkai* pertama kali digunakan dan mulai populer yang digambarkan dalam dongeng dan legenda (Papp, 2010).

Meskipun karakter *youkai* sudah ada sejak periode Joudai, khususnya dalam ritual kepercayaan masyarakat, namun, kata *youkai* mulai digunakan dan terkenal sejak periode Edo yang dikenal sebagai karakter yang berwujud aneh dan menghantui manusia, baik pada siang atau pada malam melalui cerita dongeng dan legenda.



Youkai pada Periode Edo

(sumber: <http://www.nichibun.ac.jp/YoukaiGazouMenu>)

4. Penggambaran *Youkai* pada Kesusastaan Jepang Modern

Kesusastaan Jepang modern dimulai ketika pemerintahan Shogunat Tokugawa beralih kepada pemerintahan Kaisar Meiji. Masa ini berarti berakhirnya periode Edo. Awal Meiji merupakan masa peralihan karena adanya pengaruh barat. Pada masa ini, banyak karya sastra yang dipengaruhi barat. Namun, di lain sisi, masih banyak seniman yang saling berlomba untuk menggunakan tokoh-tokoh mitologi sebagai usaha mempertahankan budaya Jepang (Takeuchi dalam Napier, 2005:21).

Pada masa ini, banyak seniman yang menggambarkan *youkai* sebagai makhluk yang aneh dan menakutkan. Pada masa ini pun, *youkai* tidak hanya digambarkan muncul di pegunungan dan pedesaan saja, namun juga dimunculkan dalam kehidupan nyata yang dikendalikan oleh pemerintah melalui media. Pada periode Meiji ini, Jepang telah mengenal alat cetak sehingga *youkai* lebih dikenal secara meluas oleh semua kalangan.

Pada masa awal pemerintahan Meiji, kata *youkai* mulai diasosiasikan dengan orang luar, seperti cerita *Tengu Soudou* (*Pemberontakan Tengu*) dan *Youkai Shoudou* (*Huru-hara Monster*). *Youkai* menjadi unsur penting yang mengontrol media dengan menggunakannya sebagai metafora orang asing. Salah satu contoh yang menyamakan *youkai* dengan orang asing sebagai musuh dalam perang muncul dalam *Kokkei Wanishiki* (滑稽倭日史記) karya Utagawa Yoshiiku tahun 1895. Dalam cerita ini, *youkai* dirancang untuk mempresentasikan dan mengejek prajurit-prajurit dari Cina dalam perang Sino-Jepang (1894—1895).

Kemudian, pada Perang Pasifik, *youkai* sering digambarkan sebagai *oni* yang mempunyai kekuatan jahat untuk mempresentasikan sekutu. Pada

masa perang pun, majalah dan *manga* sering menggambarkan *oni* sebagai Rosevelt, Stalin, dan Churchill.

Setelah perang berakhir, karakter *youkai* digambarkan dalam *manga* dan majalah. Penggambaran karakter ini dipelopori oleh Miyuki Shigeru pada tahun 1958. Karakter *youkai* tidak lagi digambarkan sebagai karakter monster, namun menjadi lebih kekanak-kanakan. Kemunculan *youkai* pun digambarkan di beberapa keramaian, seperti perkotaan dan stasiun, serta lebih suka menghantui manusia (Papp, 2010).

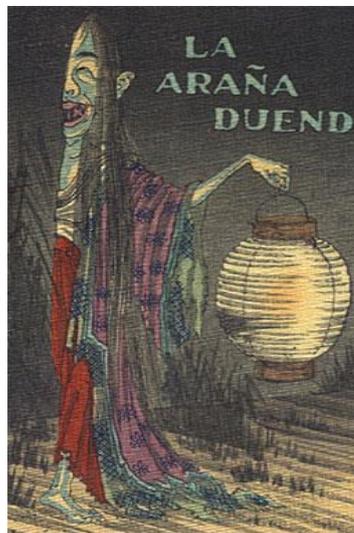
Seiring perkembangan teknologi, *youkai* pun tidak hanya digambarkan dalam dongeng, legenda, maupun *manga* saja. Namun, kini *youkai* juga digambarkan dalam novel, *game*, film, bahkan film animasi Jepang yang disebut *anime*. Secara umum, *anime* mudah dikenali dari penggambaran tokoh yang berlebihan, seperti mata yang besar, badan langsing, kaki jenjang, dan gaya rambut yang berwarna-warni. *Youkai Hyaku Monogatari* yang diproduksi tahun 1968 merupakan salah satu pelopor *anime* yang mengangkat cerita tentang *youkai*. Dalam *anime*, *youkai* pun digambarkan sebagai karakter yang menghantui kehidupan manusia dan memiliki bentuk yang aneh, namun digambarkan lebih *kawaii*, sesuai dengan ciri *anime*. Bahkan, ada juga *anime* yang menggambarkan *youkai* sebagai karakter yang baik dan *kawaii*.

Perubahan penggambaran dan karakter *youkai* disesuaikan dengan perkembangan kebudayaan, keadaan politik, dan perkembangan teknologi dan kehidupan manusia. *Youkai* yang semula diceritakan hanya sebagai makhluk mitologi yang muncul di tempat-tempat sepi, kini diceritakan dapat muncul di keramaian dan dapat berwujud sebagai sesuatu yang *kawaii* (imut, lucu, dan menggemaskan).

Kemudian, pada era Jepang modern sekarang ini, *youkai* pun sering digambarkan dalam *anime*. *Anime* adalah film animasi khas Jepang, baik digambar dengan tangan maupun dengan komputer. Pada masa sekarang, *youkai* sering digambarkan sebagai sosok yang *kawaii*. Kadang *youkai* pun digambarkan dalam bentuk yang lucu, tidak menakutkan dan ada yang mempunyai sifat yang baik. *Youkai* tidak lagi digambarkan sebagai sosok yang menakutkan dan jahat atau juga jahil. *Youkai* pada kesusastraan Jepang sekarang ini digambarkan sebagai sosok yang *kawaii*, lucu, baik, dan kadang juga menolong manusia.



Yokai yang digambarkan pada tahun 1891
(Sumber: <http://www.nichibun.ac.jp>)



Youkai yang digambarkan pada tahun 1941
(Sumber: <http://www.nichibun.ac.jp>)



Youkai dalam anime.
(Sumber: subculwalker.com)

Penutup

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah (1) *Youkai* merupakan mahluk mitologi Jepang yang sudah dikenal oleh masyarakat Jepang sejak kesusastraan kuno; (2) Pada kesusatraan zaman pertengahan hingga zaman Edo, *youkai* digambarkan sebagai mahluk yang mempresentasikan kelucuan; (3) Pada zaman Edo, *youkai* digambarkan dalam berbagai karakter dan cerita; (4) Pada masa Meiji, *youkai* dimasukkan dalam cerita kehidupan nyata; (5) Pada masa perang Pasifik, *youkai* lebih sering digambarkan sebagai *oni* yang mempresentasikan pihak Sekutu; dan (6) Pada kehidupan modern sekarang ini, *youkai* pun digambarkan dalam cerita kehidupan masyarakat modern, baik dalam *anime*, *manga*, maupun film.

Daftar Pustaka

- Aso, Isoji. 1995. *Sejarah Kesusastraan Jepang*. Jakarta: UI Press.
- Kiwa, Imai. 2016. "Youkai Gazou Menu", diakses melalui <http://www.nichibun.ac.jp/YoukaiGazouMenu/Imai>. Japan: Kyoto
- Napier, Susan J. 2005. *Form Akira to Princess Mononoke*. New York: Palgrave.
- Papp, Zilia. 2010. *Anime and Its Roots in Early Japanese Monster Art*. Kent: Global Oriental.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subculwalker. 2014. "Subculwalker", diakses melalui <http://subculwalker.com/archives/3772/>. Japan: Tokyo.
- Yoda, Hiroko dan Matt Alt. 2012. *Yokai Attack!: Japanese Monster Survival Guide*. Singapore: Tuttle Publishing.
- International Research Center for Japanese Studies, Kyoto, Japan. All rights reserved. 2010.